

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian penelitian ini adalah usaha pengolahan tahu milik bapak Widiarto yang beralamat di Jalan Selorejo Raya, RT 01 RW 05, Bendan Duwur, Kecamatan Banyumanik.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data di dalamnya, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif.

Menurut Moleong, 2002 dalam Vovan (2018) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati, yang dihasilkan dari suatu prosedur penelitian. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat berupa informasi atau keterangan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari objek penelitian, seperti gambaran umum usaha pengolahan tahu, prosedur pembelian bahan baku, prosedur pemesanan, prosedur operasi, dan prosedur penjualan barang jadi usaha tahu Bapak Widiarto.

Menurut Purwanto, 2010 dalam Vovan (2018), mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang dapat diolah dan dianalisis, yang berbentuk angka-angka, bilangan-bilangan ilmu matematika dan statistik yang dihasilkan dari suatu prosedur penelitian. Data kuantitatif dalam penelitian ini dapat berupa bukti nota pembelian bahan baku, bukti pemesanan, nota penjualan barang jadi dari usaha tahu Bapak Widiarto.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Marzuki, 1989 dalam Vovan (2018) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini dapat berupa yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan bapak Widiarto selaku pemilik usaha pengolahan tahu dan hasil observasi langsung ke objek atau tempat usaha pengolahan tahu.

Menurut Marzuki, 1989 dalam Vovan (2018) data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau tidak peroleh/dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa catatan-catatan usaha tahu Bapak Widiarto seperti transaksi pembelian bahan baku, transaksi penjualan barang jadi, data-data pegawai, dan laporan produksi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Indrajani, 2015 dalam Vovan (2018) proses pengumpulan data atau fakta mengenai sistem, kebutuhan, dan pilihan secara formal dengan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan riset disebut sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Dikutip dari Vovan (2018), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi dua arah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis kepada subjek/objek penelitian. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan bapak Widiarto, yang membahas mengenai proses operasi bisnis, proses sistem akuntansi dan kendala-kendala yang terjadi selama melakukan proses bisnis pada usaha pengolahan tahu.

2. Observasi

Dikutip dari Vovan (2018), metode observasi atau disebut juga pengamatan, merupakan teknik pencarian data yang paling efektif ketika ingin lebih memahami suatu sistem. Dengan metode observasi, peneliti mendatangi tempat usaha pengolahan tahu dan melakukan pengamatan secara nyata proses kerja, serta memperoleh gambaran data usaha dari setiap kegiatan usaha yang dilakukan. Hasil dari observasi ini akan menjadi pedoman yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada pada usaha pengolahan tahu bapak Widiarto.

3. Dokumentasi

Dikutip dari Vovan (2018), metode dokumentasi merupakan proses pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel. Dapat berupa catatan atau arsip yang ada pada tempat usaha pengolahan tahu. Data-data yang dibutuhkan diperoleh dari nota pembayaran, buku catatan usaha, laporan pemasukan dan pengeluaran kas.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dikutip dari Vovan (2018), berikut ini merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data ketika melakukan penelitian dengan metode Model Driven Development :

1. Tahap Identifikasi Masalah (*Preliminary Investigation*)

Tahap pertama adalah mengidentifikasi masalah, tujuannya untuk menentukan masalah yang ada pada objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penyelidikan awal terlebih dahulu agar dapat mengetahui permasalahan yang ada pada sistem pembelian, persediaan, serta penjualan pada usaha pengolahan tahu Bapak Widiarto.

2. Tahap Analisis Masalah (*Problem Analysis*)

Tahap analisis masalah dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis permasalahan yang telah diidentifikasi, dengan menggunakan matriks sebab-akibat untuk menemukan akar permasalahannya dan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada usaha pengolahan tahu Bapak Widiarto.

3. Tahap Analisis Kebutuhan Sistem (*Requirement Analysis*)

Tahap analisis kebutuhan sistem dilakukan untuk menganalisis apa yang menjadi kebutuhan sistem dengan cara mengidentifikasi input (masukan), proses, dan output (keluaran/hasil) yang digunakan untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi yang baru dan lebih baik bagi usaha pengolahan tahu bapak Widiarto. Peneliti akan merancang sistem mulai dari input sistem, hingga output sistem. Namun analisa laporan keuangan usaha hanya sebatas analisis profitabilitas.

4. Desain (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti akan mulai melakukan penggambaran atau mendesain sistem informasi yang baru. Desain sistem informasi ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

a. Desain Data

Pada tahap desain data peneliti akan melakukan perancangan dan mendesain database beserta relasi/hubungan diantaranya sehingga databasenya dapat tersusun dengan baik dan dapat mendukung operasional dan tujuan usaha pengolahan tahu bapak Widiarto. Desain database dilakukan dengan membuat Entity Relationship Diagram (ERD). Pada tahap ini juga peneliti akan mengatur suatu program penyimpanan data yang dibutuhkan agar peletakan dan penghubung database yang ada di dalam Entity Relationship Diagram (ERD) dapat tersusun dan terprogram dengan baik.

b. Desain Proses

Pada tahap desain proses akan melakukan pembuatan Data Flow Diagram (DFD) yang akan menggambarkan sistem akan digunakan bapak Widiarto dalam usaha pengolahan tahunya dan menjelaskan proses pengolahan data mulai dari proses input, penyimpanan data yang berupa database, hingga sampai proses output berupa laporan yang sesuai dengan aliran data sistem pada pabrik usaha pengolahan tahu Bapak Widiarto.

c. Desain Interface

Tahap ini menggambarkan kebutuhan dan desain interface dari sistem bisnis usaha tahu bapak Widiarto. Tahapan ini merupakan tahap pengontrolan sistem, sehingga sistem yang di desain dapat mempermudah user dalam menggunakannya. Selain itu, pada tahap ini juga analis akan mendesain tampilan input dan output dari sistem yang baru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi atau software seperti microsoft access dan microsoft word untuk mendesain interface sistem.

3.5. Gambaran Umum Obyek Penelitian

3.5.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

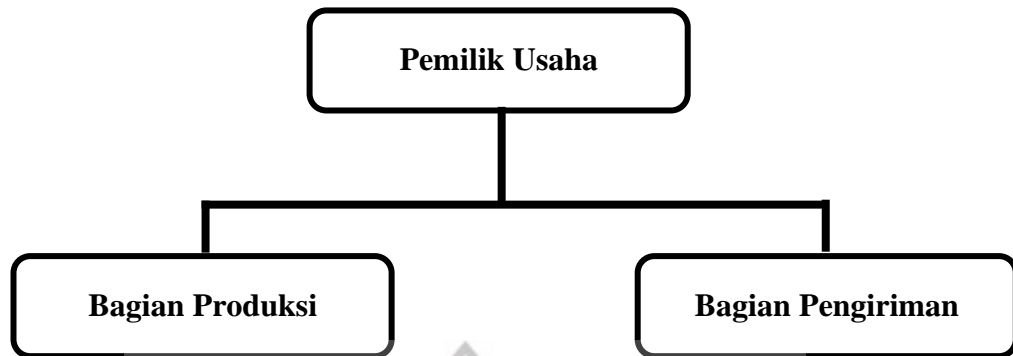
Usaha tahu yang menjadi objek penelitian beralamat di Jalan Selorejo Raya, RT 01 RW 05, Bendan Duwur, Kecamatan Banyumanik. Usaha tahu yang dimiliki oleh Bapak Widiarto ini mulai dirintis sejak tahun 2008 silam, dan hingga sekarang masih beroperasi. Usaha tahu Bapak Widiarto masuk dalam kategori usaha manufaktur berskala menengah. Saat ini Bapak Widiarto telah memperkerjakan 35

orang sebagai karyawannya, yang mana setiap karyawan ini telah diberi tugas atau job desk masing-masing oleh pemilik dan dibagi menjadi 30 orang karyawan bertugas di bagian produksi, lalu 5 orang karyawan bertugas di bagian pengiriman. Pabrik tahu bapak Widiarto hanya melakukan produksi tahu saat ada pesanan saja, di mana setiap harinya selalu mendapatkan pesanan dari pelanggan, dikarenakan bapak Widiarto sudah memiliki pelanggan tetap. Jenis tahu yang di produksi pabrik saat ini hanya 1 jenis saja, yaitu tahu putih. Namun, bapak Widiarto merencanakan untuk memproduksi jenis tahu lain lagi ke depannya, yaitu tahu kuning. Cangkupan pemasaran usaha tahu Bapak Widiarto masih dalam wilayah kota Semarang atau Jawa Tengah saja.

Untuk tata kelola usaha, pabrik tahu ini masih memiliki tata kelola yang sederhana. Bapak Widiarto selaku pemilik bertanggung jawab langsung terhadap keluar masuknya arus kas usaha serta bertanggung jawab atas pembelian usaha, di mana pemilik itu sendiri yang melakukan pembelian bahan baku maupun pembelian lain-lainnya. Dalam melakukan transaksi penjualan, pembelian maupun persediaan, usaha tahu Bapak Widiarto belum menggunakan sistem, dan semua masih dilakukan dengan manual. Dalam mengontrol persediaan bahan baku masih dilakukan dengan manual, di mana pemilik menghitung secara manual persediaan yang masih ada, hal ini tentu memakan waktu yang lebih lama dan menjadi kurang efektif. Selain itu, bukti-bukti transaksi yang ada kadang di simpan dan kadang tidak di simpan oleh pemilik, terkadang bukti-bukti transaksi yang di simpan juga hilang. Hal inilah yang membuat usaha tahu Bapak Widiarto ini memerlukan sistem informasi yang dapat membantu pemilik untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

3.5.2. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah gambaran dari struktur organisasi yang dimiliki usaha tahu Bapak Widiarto :



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Usaha Tahu Bapak Widiarto

Untuk deskripsi mengenai tugas dan wewenang masing-masing bagian dapat dijelaskan lebih rinci seperti di bawah ini :

a. Pemilik

Bapak Widiarto selaku pemilik usaha tahu bertanggung jawab secara langsung terhadap keluar masuk arus kas usaha. Sehingga pemilik memiliki tanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional usaha, melakukan pembelian bahan baku maupun pembelian lain-lainnya, bertanggung jawab terhadap penjualan, mengontrol persediaan/penyimpanan bahan baku dan bertanggung jawab dalam mengawasi kinerja karyawannya.

b. Bagian Produksi

Karyawan bagian produksi bertanggung jawab untuk mengecek ketersediaan bahan baku dan pengambilan bahan baku, bertanggung jawab dalam melakukan proses produksi yaitu, penyiapan, perendaman, pencucian, penggilingan, perebusan, penyaringan, pemisahan ampas dan sari kedelai, penambahan

cuka, penggumpalan, pencetakan, dan pemotongan. Bagian produksi juga bertanggung jawab dalam pengemasan produk dari bahan baku yang telah di olah.

c. Bagian Pengiriman

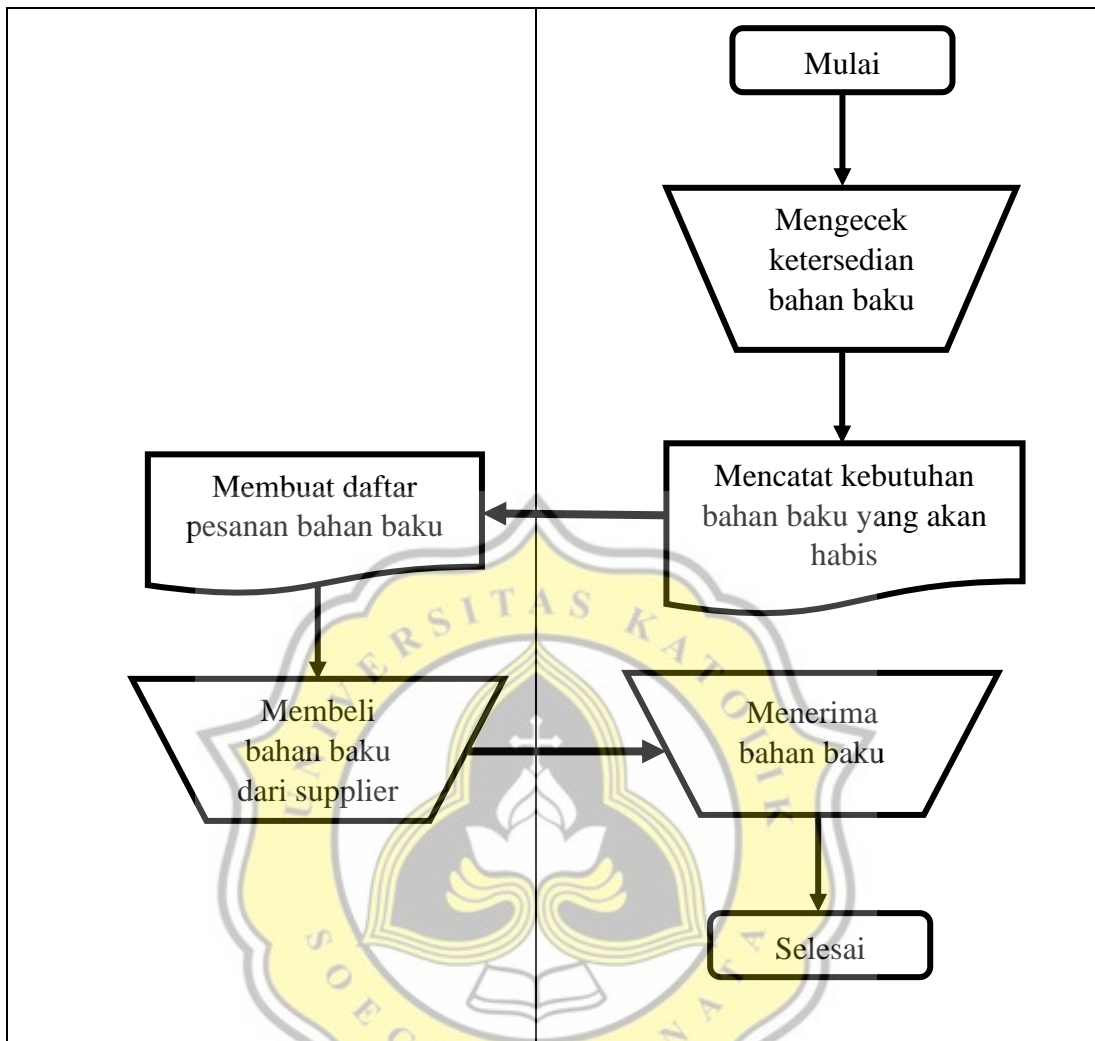
Bagian pengiriman bertanggung jawab dalam pengiriman/mengantar bahan baku yang telah di olah kepada konsumen atau pelanggan.

3.5.3. Flowchart Sistem Akuntansi Usaha Tahu Bapak Widiarto

a. Sistem Pembelian Bahan Baku

Bapak Widiarto sendiri selaku pemilik yang melakukan transaksi pembelian bahan baku kedelai. Transaksi pembelian bahan bakunya dilakukan secara tunai. Bapak Widiarto akan melakukan pembelian bahan baku jika mengetahui bahwa persediaan yang ada telah menipis. Jumlah pembelian bahan baku kedelai biasanya sekitar 2,5 ton – 3 ton, dan di beli langsung dari supplier. Bapak Widiarto mengaku tidak hanya membeli dari 1 supplier saja, beliau mempunyai beberapa supplier langganan. Alasannya adalah agar Bapak Widiarto dapat memperoleh harga bahan baku kedelai yang lebih murah. Nota pembelian yang ada kemudian akan di simpan oleh pemilik. Setelah itu pemilik kemudian mencatat transaksi pembeliannya secara manual.

Pembelian Bahan Baku Tunai	
Pemilik	Bagian Produksi

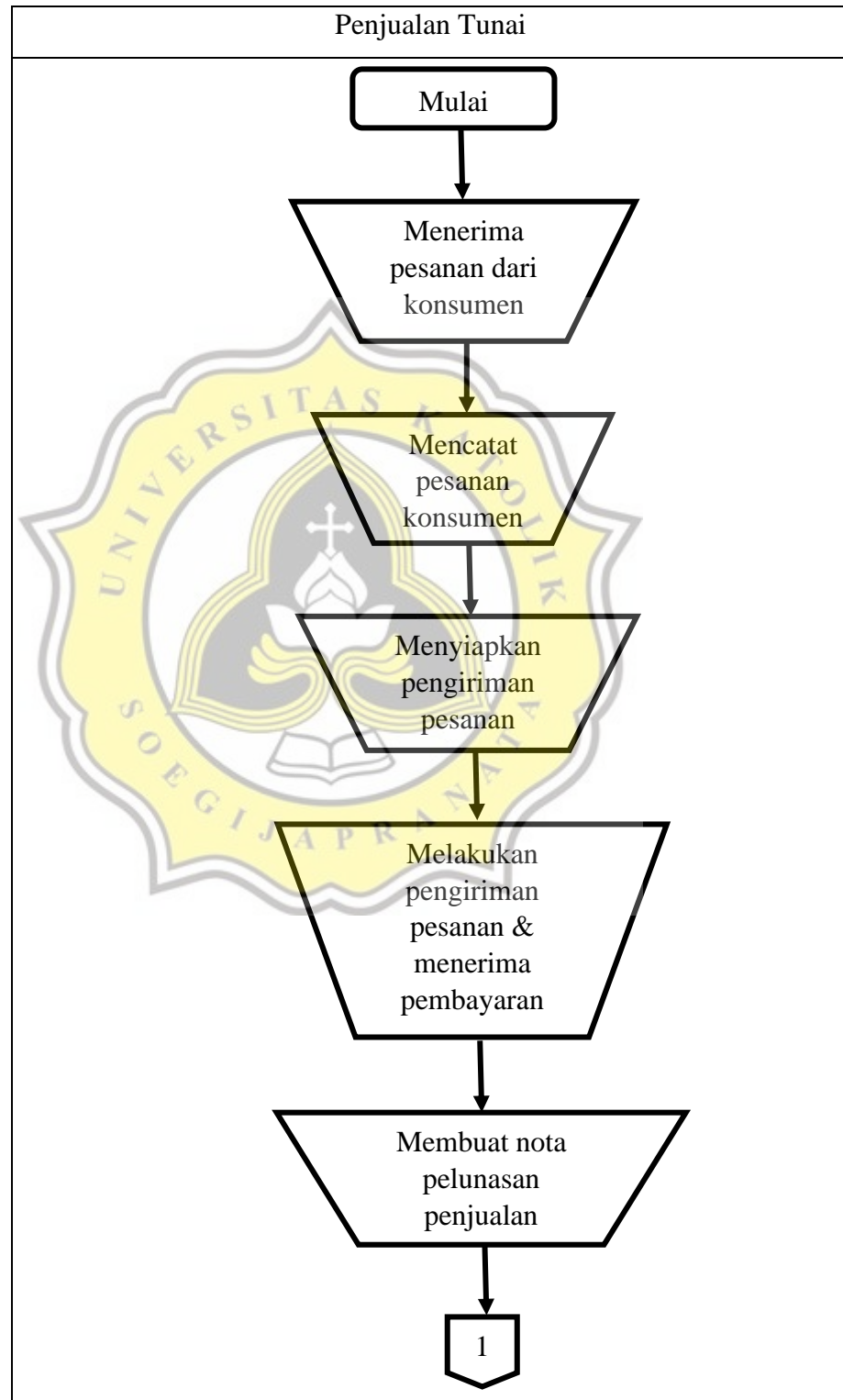


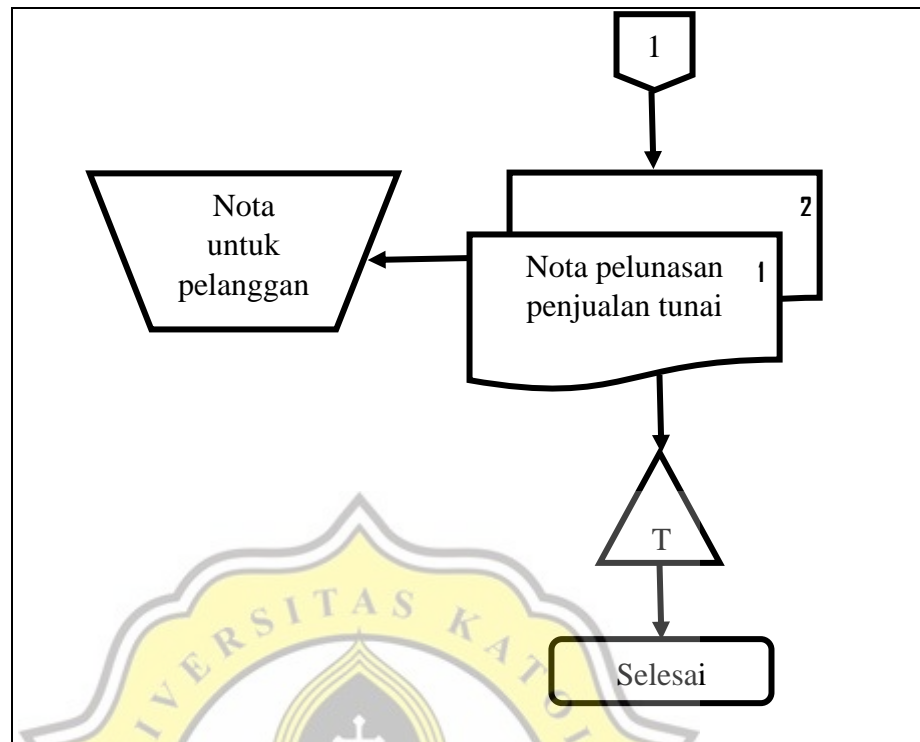
Tabel 3. 1 Flowchart Sistem Pembelian Bahan Baku Tunai

b. Sistem Penjualan Tunai

Usaha tahu Bapak Widiarto hanya melakukan penjualan secara tunai kepada setiap pelanggannya. Proses penjualan dimulai dengan pelanggan yang datang sendiri ke pabrik atau memesan melalui komunikasi telepon. Selanjutnya pemilik memberikan daftar pesanan konsumen beserta perintah untuk memulai produksi tahu ke bagian produksi sesuai dengan jumlah pesanan yang diminta. Bahan baku biasanya di proses di hari yang sama dengan pengiriman kepada pelanggan, di mana akan

langsung di kirim kepada pelanggan. Pemilik akan membuat nota penjualan dalam 2 rangkap untuk pemilik maupun pelanggan.



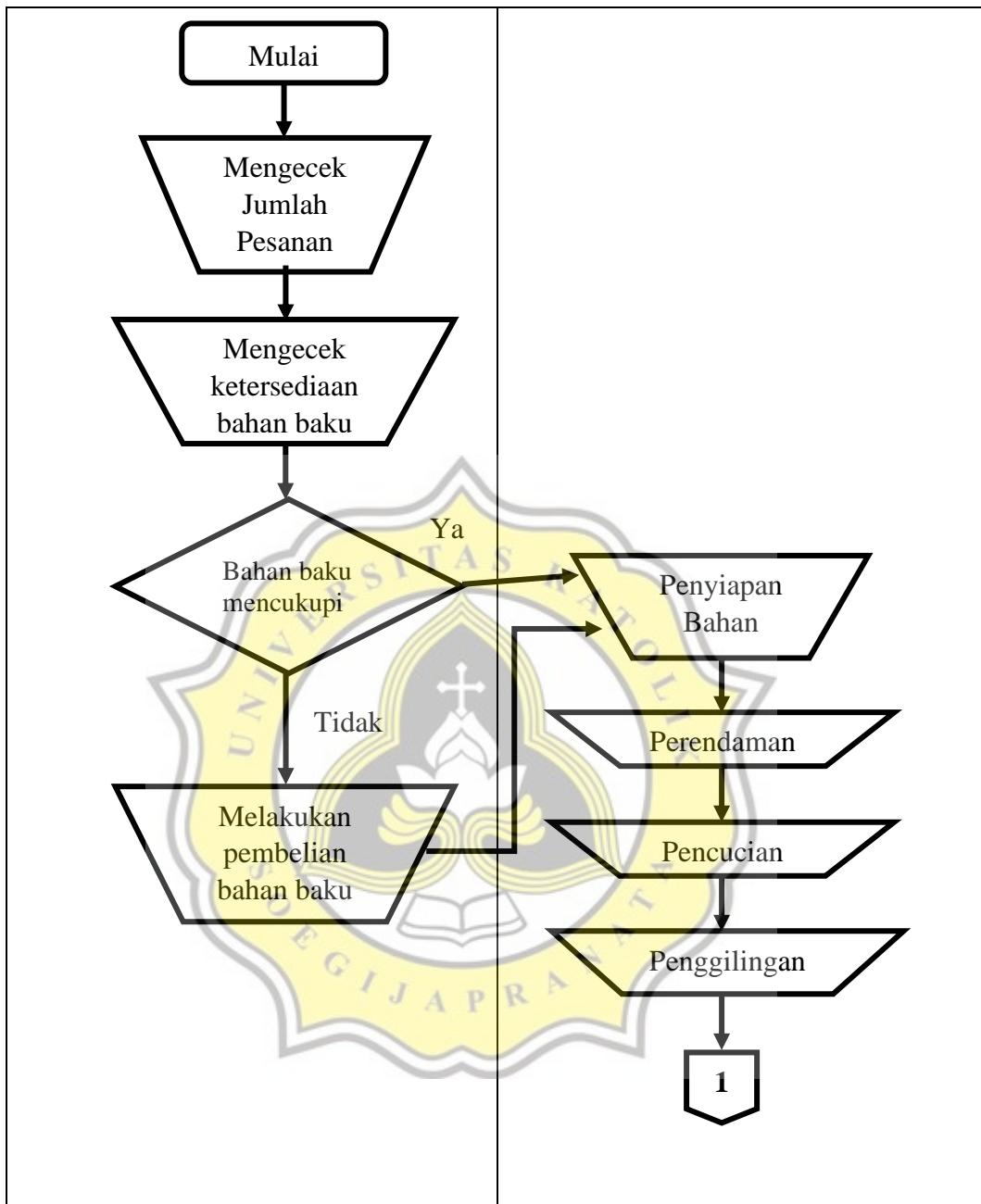


Tabel 3. 2 Flowchart Sistem Penjualan Tunai

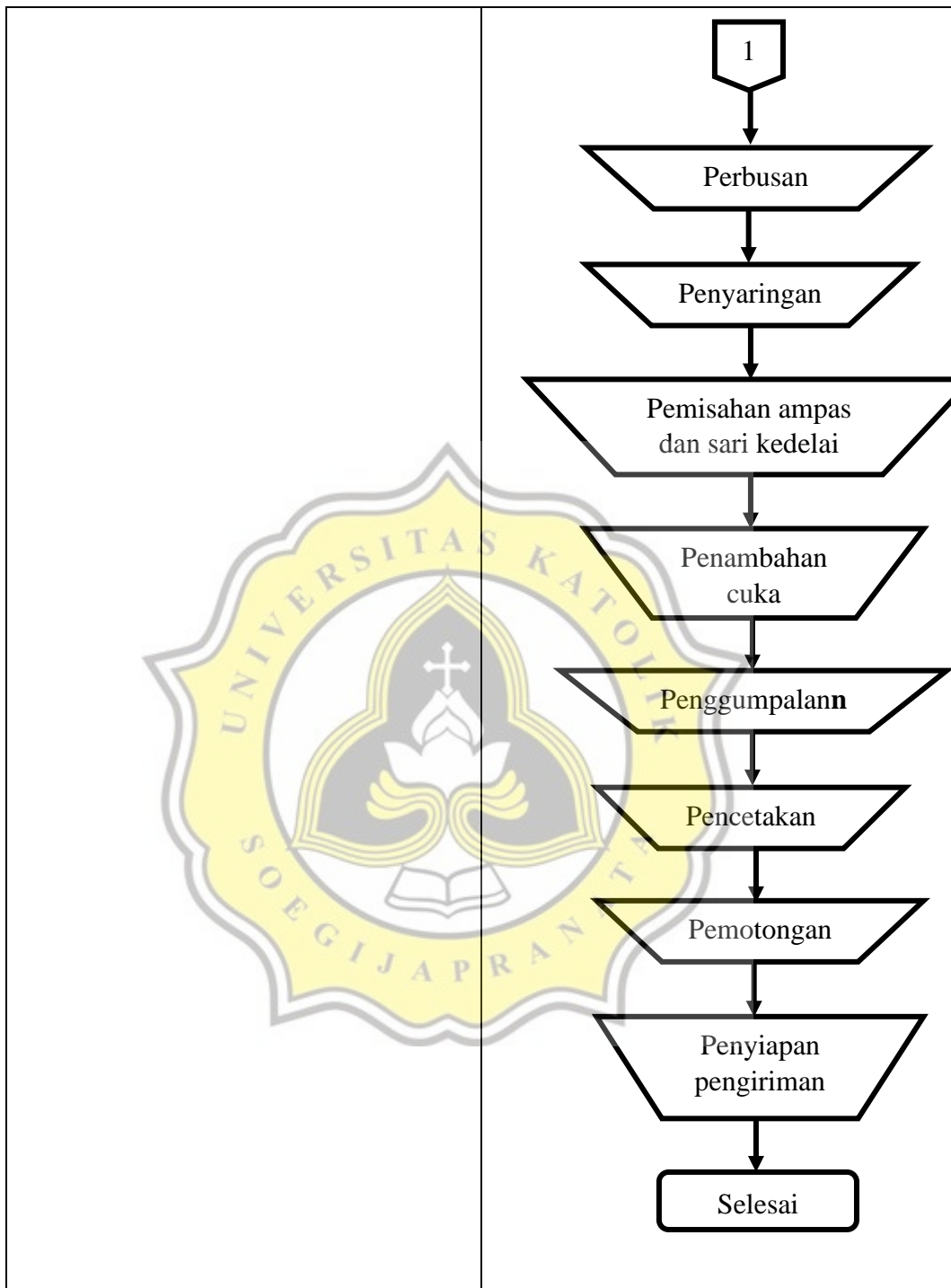
c. Sistem Produksi

Usaha tahu Bapak Widiarto selalu melakukan proses produksi setiap hari. Sebelum melakukan proses produksi, pemilik akan mengecek ketersediaan bahan baku terlebih dahulu apakah mencukupi untuk memenuhi pesanan dari pelanggan. Jika mencukupi pemilik akan memberikan daftar pesanan dari pelanggan untuk mulai di produksi ke bagian produksi. Bahan baku yang telah di produksi akan di kirim pada hari yang sama saat bahan baku di proses.

Sistem Produksi	
Pemilik	Bagian Produksi



Tabel 3. 3 Flowchart Sistem Produksi



Tabel 3. 4 Flowchart Sistem Produksi (Lanjutan)